



Tahap Evaluasi Pembelajaran PKN yang Dilakukan di UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Karangsari pada Kelas 6

**Lintang Mashduriah¹, Rifdah Lutfiya², Lyvia Eka Anggeraeni³, Surayanah⁴,
Marshanda Avilia Putri⁵**

^{1 2 3 4 5}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding E-mail: lintang.mashduriah.2301516@students.um.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Keywords:

Evaluation Civic Education,
Elementary School,
6th Grade.

ABSTRACT

The evaluation stage in learning is important to collect data on student understanding, skills, and attitudes, as well as the effectiveness of teaching methods, in order to improve and enhance the quality of learning in the future. Often, during the learning process, students seem to understand what is being taught. However, during evaluations, such as assessments, some students sometimes do not understand what has been taught. If this occurs, the learning process needs to be evaluated to improve the quality of learning. This observation was conducted with the aim of determining whether the evaluation stage at SDN 2 Karangsari was able to measure learning achievement in Civics, specifically in grade 6, with material on rights and obligations at home and at school. The method used was descriptive qualitative. This approach focuses on a deeper understanding of the context, meaning, and experiences involved in a phenomenon. Observers conducted direct observations in the classroom by observing student activities. As a result, several students were brave enough to present the results of their discussions aloud. However, there were some students who tended to be hesitant and nervous in conveying the results of their discussions, so that the delivery or presentation was not very audible to the audience.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Keywords:

Evaluasi Pendidikan
Kewarganegaraan, Sekolah
Dasar, Kelas 6.

ABSTRACT

Tahap evaluasi dalam pembelajaran penting untuk mengumpulkan data tentang pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa, serta efektivitas metode pengajaran, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Seringkali, selama proses pembelajaran, siswa tampak memahami apa yang diajarkan. Namun, selama evaluasi, seperti asesmen, beberapa siswa terkadang tidak memahami apa yang telah diajarkan. Jika ini terjadi, proses pembelajaran perlu dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tahap evaluasi di SDN 2 Karangsari mampu mengukur pencapaian pembelajaran dalam mata pelajaran PKN, khususnya di kelas 6, dengan materi tentang hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena. Para pengamat melakukan pengamatan langsung di kelas dengan mengamati aktivitas siswa. Hasilnya, beberapa siswa cukup berani untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan lantang. Namun, ada beberapa siswa yang cenderung ragu-ragu dan gugup dalam menyampaikan hasil diskusi mereka, sehingga penyampaian atau presentasinya kurang terdengar oleh audiens.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Lintang Mashduriah

Universitas Negeri Malang

Email: lintang.mashduriah.2301516@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis, sementara evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkelanjutan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan sebuah komponen penting dan merupakan tahap yang harus dihadapi oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed back* bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu rancangan yang dievaluasi, apakah rancangan tersebut harus diperbaiki, dilanjutkan, atau dihentikan. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan dan untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran mereka (Septiyan 2022).

Evaluasi bukan hanya kegiatan akhir maupun penutup dari sebuah rancangan, namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada pembukaan, selama rancangan berlangsung, dan pada akhir rancangan setelah rancangan dianggap selesai. Rancangan yang dimaksud disini merupakan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, seperti rancangan setiap semester atau rancangan pendidikan yang

diprogramkan untuk pembelajaran selama satu tahun. Dalam kegiatan evaluasi dibutuhkan berbagai macam informasi maupun data terkait objek yang dievaluasi. Pada kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud dapat berupa perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, hasil ulangan atau tugas, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester, dan lain-lain. Setiap bentuk evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Tanpa adanya rumusan dari tujuan pembelajaran maka penilaian terhadap tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan setiap proses penilaian memerlukan kriteria tertentu sebagai dasar untuk menentukan sejauh mana objek yang dinilai telah mencapai target. Dengan demikian tujuan pembelajaran menjadi sebuah tolak ukur utama dalam kegiatan penilaian.

Dalam konteks penerapan langsung di lapangan, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran secara umum, tetapi juga berfungsi dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PKN. Mata pelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dibelajarkan di seluruh jenjang pendidikan di indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut guru harus menguasai konsep dan sistem dari evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran PKN. Dalam pelaksanaannya, PKN yang diajarkan guru kepada siswa sudah memuat peranan yang



baik dalam menumbuhkan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa seperti pendidikan nilai moral, politik, hukum, dan bela negara (Winandar 2021).

Evaluasi dalam pembelajaran PKN bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik pada beberapa aspek yaitu berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Melalui evaluasi pembelajaran PKN maka guru dapat menentukan keberhasilan peserta didik dan strategi pembelajaran yang sesuai. Di dalam evaluasi ini juga membekali peserta didik terkait kekuatan dan keterbatasan peserta didik dalam pembelajaran PKN yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Demikian pula evaluasi pembelajaran dalam mata pembelajaran PKN membantu guru dalam menentukan keefektifan kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Menurut wayan (2022) “Guru dapat menentukan apakah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dengan meninjau hasil evaluasi.” Penerapan Evaluasi yang sistematis dan komprehensif memungkinkan guru dan sekolah untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran PKN. Selain itu, evaluasi pembelajaran PKN di sekolah dasar berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SDN 2 Karangsari, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari evaluasi yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terkait materi hak dan kewajiban melalui evaluasi yang telah diterapkan oleh guru. Sehingga guru dapat meninjau ketercapaian evaluasi dengan yang dicapai oleh peserta didik, apakah hasil dari

evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

METODE

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam hal ini kami mengumpulkan data dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dimulai dari lapangan yang didasarkan pada lingkungan alami. Pendekatan ini fokusnya terletak pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena (Nartin et all, 2024). Menurut Hasibuan et al., (2023) metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung terhadap objek sasaran, dilengkapi dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku yang ditemukan. Observer yang dilakukan adalah mengamati secara langsung ke dalam kelas dengan mengamati aktivitas siswa. Subjek yang diamati pada observasi ini adalah siswa kelas 6 SDN 2 Karangsari yang berjumlah 30 orang. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan telah efektif sehingga siswa dapat memahami materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Pengamat ialah perkakas kuncinya, tata cara pengumpulan data menggunakan kontrol, pertanyaan jawab, dan penentuan data untuk analisa induksi kualitatif, dan fokus studi kualitatif pada hasil akhir abstraksi.(Sugiyono, 2018: 9). Wawancara dengan para siswa kelas 6 dan wali kelas 6 SDN 2 Karangsari juga turut dilakukan. Kami melakukan wawancara secara tatap muka untuk memudahkan dalam menggali informasi yang diperlukan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengabadikan aktivitas siswa.



HASIL

Praktik penilaian dan pembelajaran pendidikan pancasila (PKN) di kelas VI UPT SDN 2 Karangsari menunjukkan pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan sekolah dan lingkungan keluarga. Temuan ini diperoleh dari wawancara dengan bapak Dwi Wiboso S.Pd. selaku wali kelas kelas 6 di UPT SDN 2 Karangsari pada hari Kamis 9 Oktober 2025. Beliau menyatakan bahwa dalam penilaian Pendidikan Pancasila dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Penilaian Pendidikan Pancasila yang dilakukan di luar sekolah sejalan dengan upaya mewujudkan *Catur Lingkungan Pendidikan* (sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sosial), di mana lingkungan keluarga dipandang sebagai wadah utama pembentuk karakter dan moral anak.

Dalam konteks lingkungan keluarga, penilaian pendidikan pancasila difokuskan pada pemahaman dan pengamalan Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. hal ini dikarenakan lingkungan keluarga menjadi wadah pertama dan utama bagi anak untuk membentuk karakter, moral, serta pemahaman nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, bentuk penilaian yang digunakan di lingkungan keluarga bertujuan untuk menilai sejauh mana anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Penilaian dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni penilaian diri siswa dan penilaian oleh orang tua. Misalnya dalam materi memahami pelaksanaan sila-sila Pancasila, khususnya sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri melalui pertanyaan reflektif seperti “apakah saya sudah beribadah tepat waktu?” yang disajikan dalam sebuah rubrik. Rubrik ini tidak akan diisi oleh peserta didik saja. Namun, juga

diisi oleh orang tua dengan rubrik pertanyaan yang kurang lebih sama dengan yang diisi oleh Peserta didik. Dengan cara ini, siswa belajar untuk jujur, introspektif, dan berkomitmen memperbaiki perilaku yang masih kurang sesuai dengan nilai Pancasila.

Kemudian terdapat assessment untuk menilai kegiatan Peserta didik di sekolah. Bapak Dwi menyebutkan bahwa terdapat tiga asesmen yang saling berkesinambungan. Asesmen dilakukan untuk mengukur dan menggambarkan capaian belajar siswa, sedangkan evaluasi merupakan tahap selanjutnya yang berfungsi untuk menafsirkan, menilai, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil asesmen tersebut. Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, meliputi asesmen formatif, proses, dan sumatif. Pada asesmen formatif, Bapak Dwi menilai kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui penguasaan materi sebelumnya dan kesiapan belajar mereka. Hasilnya digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selama proses pembelajaran, Bapak Dwi melakukan observasi terhadap aktivitas diskusi siswa untuk menilai partisipasi, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelompok. Penilaian ini membantu melihat keterampilan sosial serta karakter gotong royong siswa. Selanjutnya, tahap asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran melalui dua soal reflektif, yaitu tentang “bagaimana jika tidak ada kewajiban di sekolah dan di rumah.” Soal ini mendorong siswa berpikir kritis, menalar, dan mengaitkan konsep kewajiban dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, ketiga bentuk asesmen tersebut saling melengkapi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan karakter siswa.

Bapak Dwi Wibowo juga menyusun modul ajar untuk mendukung jalannya pembelajaran PKN kelas VI UPT SDN 2 Karangsari. Modul ajar yang



dibuat untuk satu pertemuan dengan alokasi waktu (2x30 menit) pada materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Pada modul yang telah dibuat, ada beberapa bentuk asesmen yang dilakukan.. Dalam perencanaan pembelajaran ini, asesmen yang mencakup formatif, sumatif, dan refleksi diri menjadi dasar bagi guru dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

1. Asesmen formatif digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika ditemukan kendala, guru dapat segera melakukan perbaikan, pengayaan, atau bimbingan tambahan. Evaluasi tahap ini bersifat diagnostik dan perbaikan (remedial).
2. Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Hasilnya digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau perlu perbaikan di masa mendatang. Evaluasi tahap ini bersifat komparatif dan pengambilan keputusan.
3. Asesmen refleksi diri berperan dalam mengevaluasi aspek karakter dan nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi.

Secara umum, asesmen dan evaluasi saling melengkapi. Asesmen berfungsi untuk menyediakan data tentang hasil belajar, sedangkan evaluasi menafsirkan data tersebut untuk menilai keberhasilan dan merancang tindak lanjut pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna.

Observer juga melakukan Pengamatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hasil pengamatan yang kami lakukan pada hari Kamis 9 Oktober di kelas 6 SDN 2 Karangsari menunjukkan bahwa guru menggunakan sistem berkelompok. Peserta didik dibagi menjadi

4 kelompok yang masing-masing kelompok berisi 7-8 anggota. Kemudian mereka diminta untuk berdiskusi tentang hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah serta akibat jika tidak dilakukannya hak dan kewajiban tersebut. Kemudian hasil diskusi akan dituliskan di sebuah lembar kerja. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian menilai keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, termasuk kemampuan bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain. Hasilnya Peserta didik dapat berdiskusi dengan baik serta membantu satu sama lain. keempat kelompok mampu menyebutkan hak dan kewajiban di rumah dan disekolah serta akibat jika hak dan kewajiban tidak dilaksanakan. Hasil wawancara oleh beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka suka dengan kegiatan kerja kelompok. Namun, pada saat presentasi terdapat dua perwakilan kelompok yang cenderung gugup dalam mempresentasikan hasil diskusinya.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelas VI SDN 2 Krangasari

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari observasi yang dilakukan di kelas VI UPT SDN 2 Karangsari, diketahui bahwa proses evaluasi dalam pembelajaran PKN telah dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik. Pada proses evaluasi guru



tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan sosial, dan sikap tanggung jawab yang sejalan dengan profil lulusan sekolah dasar. Hasil wawancara dengan wali kelas IV bapak Dwi Wibowo, S. Pd. menunjukkan bahwa penilaian evaluasi dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, khususnya di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam proses penilaian menjadi bentuk kolaborasi antara guru dan pihak keluarga untuk menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui rubrik penilaian yang diisi oleh peserta didik dan orang tua, proses evaluasi tidak hanya menilai pemahaman kognitif, tetapi juga sikap spiritual, kedisiplinan, dan kejujuran anak di lingkungan rumah. Dengan menggunakan strategi ini memperkuat nilai intropelksi diri serta membantu peserta didik memahami tanggung jawab pribadi sebagai wujud penerapan sila pancasila.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru menerapkan tiga bentuk asesmen yang saling melengkapi, yaitu assessment formatif, asesmen proses, dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kesiapan belajar siswa sebelum penyampaian materi oleh guru. Assessment proses dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat partisipasi, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok.

Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menalar. penerapan ketiga assessment tersebut menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan prinsip evaluasi berkesinambungan yang tidak hanya menilai hasil tetapi juga menilai proses belajar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menyusun modul ajar yang komprehensif dimana mencakup evaluasi formatif, sumatif, dan refleksi diri.

hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan evaluasi telah dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan profil lulusan sekolah dasar. Melalui assesment reflektif, peserta didik dibimbing untuk menilai diri mereka sendiri dan memperbaiki sikap, sedangkan melalui asesmen kelompok peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas bersama, dan siswa dilatih untuk mengevaluasi dan memperbaiki perilakunya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hak dan kewajiban di rumah serta di sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Penilaian yang ditekankan oleh guru meliputi kemampuan berpendapat, kerja sama antar anggota kelompok, dan keterampilan sosial. Meskipun beberapa peserta didik masih sedikit gugup saat mempresentasikan hasil diskusi, secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta kepercayaan diri mereka. Maka hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PKN di SDN 2 Karangsari telah berhasil mencapai tujuan pendidikan berdasarkan profil lulusan sekolah dasar.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif dan partisipatif dengan keterlibatan guru, peserta didik, dan keluarga. Proses evaluasi ini membantu mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang, serta berfungsi sebagai refleksi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas VI UPT SDN 2 Karangsari telah dilaksanakan secara komprehensif, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik. Proses evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Evaluasi dilakukan secara terintegrasi di dua lingkungan, yaitu sekolah dan keluarga, dimana keterlibatan orang tua melalui rubrik penilaian diri untuk mengamati pengamatan nilai-nilai Pancasila menciptakan kolaborasi yang sinergis dalam membentuk karakter dan tanggung jawab peserta didik di luar sekolah, sejalan dengan konsep Catur Lingkungan Pendidikan.

Di lingkungan sekolah, guru menerapkan tiga bentuk asesmen yang saling melengkapi yaitu asesmen formatif untuk mengidentifikasi kemampuan awal, asesmen proses untuk menilai partisipasi dan kolaborasi selama pembelajaran, dan asesmen sumatif untuk mengukur pencapaian kompetensi di akhir pembelajaran, sehingga memastikan evaluasi bersifat berkelanjutan dan tidak hanya menilai hasil tetapi juga proses belajar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi, peserta didik tidak hanya memahami materi tentang hak dan kewajiban di rumah dan sekolah, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kepercayaan diri, meskipun sebagian peserta didik masih mengalami kegugupan saat presentasi.

Perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas, dan instrumen evaluasi yang

digunakan, dimana asesmen refleksi diri dan penilaian sikap turut mendorong peserta didik untuk melakukan introspeksi dan perbaikan perilaku sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran PKN di SDN 2 Karangsari telah berhasil menciptakan proses penilaian yang tidak hanya berfungsi sebagai pengukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dan peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga implementasi evaluasi yang partisipatif dan multidimensi ini menjadi contoh praktik baik yang dapat diadopsi untuk memperkuat pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Implementasi Implementasi Pembelajaran PKn untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. 14(1), 1–23.
- Astuti (2022). Evaluasi Pendidikan Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Y19OEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Y7r82Q3uI&dq=prinsip%20evaluasi%20&lr&pg=PA14#v=onepage&q=p+rinsip%20evaluasi&f=false>
- Busnawir dkk. (2025). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, & Aplikasi Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=P3BQEQAQBAJ&lpg=PA10&ots=SdKO6K9Tro&dq=prinsip%20evaluasi%20&lr&pg=PP1#v=onepage&q=prinsip%20evaluasi&f=false>
- Dayat, D., Kamil, M. M., & Sopyan, A. (2024). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1(2), 51–56.



<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i2.35>

Febriana (2019). Evaluasi Pembelajaran Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=moM_EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=VA_V0wYNFB&dq=evaluasi%20pembelajaran%20pkn%20&lr&pg=PA2#v=onepage&q=false

Hasanah, K. D., Zuhriyah, I. A., & Nurseha, N. N. (2024). Konsep Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Di MI Miftahul Ulum 1 Gondang Concepts and Principles of Learning Evaluation At MI Miftahul Ulum 1 Gondang. JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(3), 3155–3167.

Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Ina, M., Syaiful, haq ahmad, & Ramadhan fadyatul. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Ismail (2020). Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=aUvODwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=NBO1gZP> H7F&dq=prinsip%20evaluasi%20&lr&pg=PP3#v=onepage&q=prinsip%20evaluasi&f=false

I Wayan, DR. 2022. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter

Siswa Sekolah Dasar. Majalah Ilmiah Untab. Vol 19(1)

Marzuki, I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 6(1), 91–97. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821>

Nartin, dkk. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=P> A71&dq=metode+penelitian+ku alitatif&ots=DDaIQTVA Mr&si g=DdAYXjH_AxPt S32I5R1Zed1JsXM&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif if&f=false

Nasution, A. J., Br Pakpahan, T. A., Andini, N. P., & BR BB, I. N. (2023). Evaluasi Pembelajaran PKN di MIS TPI Sumber Rejo. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 3(1), 110–117. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3157>

Pranata, P., & Dalam, S. (2025). Jurnal cahaya madrasah. 1.

Safrina, D., Aprelianti, M., & Anisah, N. (2025). Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 9313–9318. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3443>

Siti Supeni, V. A. S. &. (2019). Peran Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Ppkn Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018. Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2).



<https://doi.org/10.33061/glcz.v6i2.2549>

Siyami, F., Wally, O., Abdillah, F., Islam, P. A., & Sorong, I. (2024). Learning Evaluation Theory and Principles. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(Teori Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Learning Evaluation Theory And Principles), 7302–7306.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Maulani. dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit NEM.

<https://books.google.co.id/books?id=ebQVEQAAQBAJ&lpg=PA6&ots=ABm3nMPkm&dq=evaluasi%20pembelajaran&lr&pg=PA23#v=one&page&q=evaluasi%20pembelajaran&f=false>

Wahyu, I., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Alqadri, B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Batulayar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2093-2103.

Winandar, M. L., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial*. 03(03), 263–269.